

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT Pinago Utama sebagai salah satu perusahaan perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan dan telah beroperasi selama lebih dari 22 tahun, perusahaan ini telah mengambil langkah-langkah penting didalam upayanya untuk merealisasikan tujuan dan cita-cita menjadi perusahaan yang sehat dan kompetitif sesuai *corporate vision and mission* yang menjadi jiwa dan semangat dalam setiap bagian dan unit operasi perusahaan sehari-hari.

Sebagai upaya untuk mengantisipasi permintaan pasar akan minyak sawit yang semakin meningkat dari tahun ketahun, perusahaan telah mengambil langkah-langkah strategis, antara lain melalui perluasan kebun, termasuk kebun plasma, modernisasi peralatan mesin pabrik, kerjasama dengan pihak-pihak terkait mengenai mutu bahan baku dari pihak eksternal dan yang tak kalah pentingnya adalah peningkatan keahlian dan pengetahuan sumber daya manusia sebagai tulang punggung perusahaan yang utama.

Dalam perkembangannya, pemerintah mengembangkan pola sistem *single management*. Sistem *single management* ini dimaksudkan agar standar teknis kebun petani peserta akan tetap terjaga, perusahaan mitra juga akan menjamin pasokan bahan baku dari petani peserta dan petani peserta akan terjamin sumber pendapatannya.

Apabila sistem pola *single management* antara perusahaan dengan perusahaan mitra terlaksana, maka manajemen yang dilaksanakan harus terbuka, karena peserta mitra harus mengetahui segala sesuatu yang dilakukan

oleh perusahaan dalam mengelola manajemen perkebunan, agar petani peserta percaya dan tidak saling curiga.

Kemitraan bisa terwujud jika terdapat dukungan dari berbagai pihak seperti PEMDA (Pemerintah Daerah) dan perbankan, serta kerja sama pihak-pihak yang terkait yaitu masyarakat melalui koperasi dan perusahaan yang mengelola perkebunan kelapa sawit. Bank merupakan pemberi pinjaman pembangunan kebun kemitraan, dimana besarnya plafond, jangka waktu kredit, serta besarnya bunga akan ditentukan oleh bank. Sedangkan Koperasi Sawit Induk (KopSa Induk) yang berbadan hukum sebagai wadah untuk bermitra dengan perusahaan. Koperasi merupakan pemilik perkebunan kelapa sawit kemitraan.

Perusahaan berperan dalam mengelola kebun mitra secara penuh (*Full Manage*) dalam *single management*. Sistem *single management* berlaku mulai pembukaan lahan hingga akad kredit lunas. Setelah itu sistem *single management* akan diubah menjadi sistem manajemen terpadu ketika akad kredit sudah lunas.

Pemerintah sebagai penyelenggara negara salah satu tugasnya menghantarkan rakyat menuju kemakmuran dan kesejahteraan antara lain melalui bidang pendidikan, pertanian dan sebagainya. Dalam bidang pertanian pembangunan dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup petani dan nelayan. Juga, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha dan memperluas pasar baik dalam negeri maupun luar negeri (Tim Direktorat

Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004).

Untuk itu pemerintah menempuh upaya mengembangkan bidang agribisnis dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian di pasar domestik dan internasional. Pengembangan agribisnis ini melibatkan berbagai komponen masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Untuk meningkatkan potensi yang ada, saat ini diperlukan kemitraan antar pengusaha, pengusaha dengan perusahaan. Kemitraan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil yang ada dimasyarakat perlu dilakukan guna memberdayakan dan memperkuat perekonomian nasional (Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004).

Pola kemitraaan antara pengusaha besar, menengah dan kecil diatur dalam ketentuan umum undang-undang nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat (13) Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang berbunyi “kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan saling menguntungkan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar” (Undang-undang, 2008).

Implementasi pola kemitraan itu sendiri menjadi inti dari pola kemitraan antara PT Pinago Utama dengan Plasma. Implementasi pola kemitraan tersebut perlu dikemas dalam bentuk keterkaitan usaha yang saling

menunjang dan menguntungkan baik perusahaan maupun plasma dalam rangka memperkuat perekonomian.

Implementasi pola kemitraan yang dilakukan perusahaan terhadap plasma berlandaskan dengan perjanjian dan kontrak awal pada saat bermitra, untuk itu keduanya harus melakukan perannya masing-masing dengan acuan yang telah diatur pada saat melakukan perjanjian diawal sebelum bermitra.

Pentingnya implementasi pola kemitraan usaha tani kelapa sawit adalah untuk menjalin kerjasama antara perusahaan dengan plasma yang didalamnya melibatkan para petani. Untuk itu diharapkan dengan adanya kerjasama tersebut, maka kedua belah pihak bisa saling menguntungkan dan dapat hidup berdampingan. Keduanya diharapkan juga saling mempengaruhi satu sama lain untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang akan dicapai nantinya.

Tujuan-tujuan yang akan dicapai salah satunya yaitu saling memberikan keuntungan satu sama lain untuk mewujudkan kesejahteraan petani plasma. Dalam mewujudkan kesejahteraan petani plasma, maka perlu dilakukan sistem bagi hasil yang baik dan transparan tanpa ada pihak yang dirugikan. Agar sistem bagi hasil berjalan sesuai dengan koridor, maka ditetapkan perjanjian-perjanjian tertulis yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kemitraan antara perusahaan dengan plasma setelah akad kredit plasma lunas lunas terhadap perusahaan dengan judul “Implementasi Pola Kemitraan Petani Kelapa Sawit di Kebun Plasma, PT Pinago Utama, Desa

Sukajaya, Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kemitraan petani kelapa sawit antara perusahaan dan plasma di kebun plasma PT Pinago Utama Desa Suka Jaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana implementasi pola kemitraan petani kelapa sawit antara perusahaan dan plasma di kebun plasma PT Pinago Utama Desa Sukajaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan?
3. Bagaimana sistem bagi hasil antara perusahaan dengan plasma di kebun plasma PT Pinago Utama Desa Suka Jaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pola kemitraan petani kelapa sawit antara perusahaan dan plasma di kebun plasma PT Pinago Utama Desa Suka Jaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.
2. Mengetahui implementasi pola kemitraan petani kelapa sawit antara perusahaan dan plasma di kebun plasma PT Pinago Utama Desa Sukajaya

Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

3. Mengetahui sistem bagi hasil antara perusahaan dengan plasma di kebun plasma PT Pinago Utama Desa Suka Jaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk mengetahui dan memahami pola kemitraan, implementasi pola kemitraan, bagi hasil serta untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur perusahaan untuk melihat sejauh mana manfaat adanya mitra bagi plasma.

3. Bagi Plasma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan produktivitas plasma terhadap perusahaan, sehingga terjalin kerja sama yang baik.